

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Geografi merupakan pelajaran yang menyenangkan karena materinya menyangkut lingkungan sekitar kita, jadi kita tidak diajar untuk menghayal tetapi kita bisa melihat langsung fenomenanya di alam. Alam bisa dijadikan media untuk pembelajaran, sebagai sarana berfikir siswa untuk mengembangkan ide-idenya. Meskipun pelajaran itu menyenangkan tetapi bila guru yang mengajar tidak bisa membuat pelajaran itu menarik, maka pelajaran itu akan terasa membosankan, dan kondisi seperti ini jika terjadi terus-menerus akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Seperti halnya yang ditemukan di SMA Negeri 1 Gorontalo khususnya pada kelas X, berdasarkan observasi awal dengan berkomunikasi langsung bersama salah satu guru geografi yang ada di sekolah tersebut, bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran geografi, ini tercermin dari sikap siswa yang kurang memperhatikan guru dalam memberi pelajaran, kurang aktif dalam pembelajaran dan keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung, ini tentunya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Hal ini dapat disebabkan kurangnya persiapan dan strategi yang dimiliki oleh pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan

maupun kebosanan yang dirasakan siswa tersebut, maka perlu adanya upaya pembaharuan/inovasi kegiatan pembelajaran.

Sikap seseorang yang menyenangkan suatu pelajaran, tentu mempengaruhi tingkah lakunya dalam menerima pelajaran tersebut, karena ketidaksukaan siswa tersebut merupakan salah satu hambatan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan psikomotor tetapi yang terutama adalah sikap siswa dalam menerima pelajaran. Karena dengan terbentuknya sikap yang positif, akan membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti berupaya mencari cara terbaik dalam mengatasi kekurangan tersebut. Peneliti mengusulkan suatu model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.

Pemilihan model pembelajaran ARIAS, dimaksudkan untuk mengembangkan sikap mental dan emosi siswa terutama dalam menerima pelajaran geografi, karena yang paling utama untuk mempengaruhi cara belajar siswa adalah dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat menyentuh hati dan pikiran mereka untuk belajar, sehingga terbentuk sikap yang positif terhadap pelajaran tersebut dan kemauan untuk belajar itu akan timbul dari diri siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran ARIAS yang dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yaitu nilai dari tujuan yang akan dicapai dan harapan agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran ARIAS ini merupakan model yang terdiri dari 5 komponen yaitu (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*).

Dimana dalam proses pembelajaran guru berusaha menanamkan kepercayaan diri siswa, membangkitkan minat dalam belajar, menumbuhkan rasa bangga bagi siswa sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Hidrosfer di Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- b. Kurangnya variasi guru dalam penggunaan model pembelajaran
- c. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- d. Siswa banyak yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah secara umum, yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada topik Hidrosfer.

Dalam melihat pengaruh tersebut, diperlukan suatu pembanding agar terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi pembanding yaitu model pengajaran langsung. Oleh karena itu, rumusan operasionalnya menjadi “*Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan kelas yang*

*menggunakan model pengajaran langsung pada topik Hidrosfer di Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo“.*

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan kelas yang menggunakan model pengajaran langsung pada topik Hidrosfer di kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, untuk menambah ilmu pengetahuan
2. Manfaat praktis :
  - a. Untuk guru, diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Untuk siswa, diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan hasil belajar.
  - c. Untuk komponen terkait, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.